



PROFESIONALISASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI JALUR PENDIDIKAN PROFESI GURU

Nurhayati¹, Muliati², Wina Janustisia Sari³

¹⁻³STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: musgarpoleang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal the role of PAI learning in anticipating student delinquency at SMP Negeri 1 Poleang, Bombana Regency. This research includes a qualitative descriptive research type case study. Furthermore, research data were taken from observations, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by reducing the data, displaying the data and finally drawing conclusions. The results showed that (1) the inhibiting factors in improving Islamic education for students at SMP Negeri 1 Poleang: the behavior of teenagers who always violate norms/rules or morals, the contribution that causes student delinquency, (2) the function and approach of education Islamic religion in overcoming student delinquency at SMP Negeri 1 Poleang: 1. moral and moral approach to students, the function of Islamic religious education for students consists of (development function, channeling function, improvement, prevention, adjustment, source of value, 2) educational approaches to students (experiential approach, habituation approach, emotional approach, rational approach, functional approach, exemplary approach), and (3) the role of Islamic religious education in anticipating student delinquency at SMP Negeri 1 Poleang: application of Islamic teachings before the child is born (in the womb), coaching after birth consists of: faith education, moral education, physical education, intellectual education (mind), psychological education, social education, and sexual education.

Keywords: Professionalism, Islamic Religious Education Teachers, Student Delinquency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peranan pembelajaran PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Poleang Kabupaten Bombana. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Selanjutnya, data penelitian diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan mereduksi data, mendisplay data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor penghambat dalam peningkatan pendidikan islam pada siswa di smp negeri 1 poleang: perilaku remaja yang selalu melanggar norma/tata aturan atau moral, kontribusi yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik, (2) fungsi dan pendekatan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Poleang: 1. pendekatan moral dan akhlak pada peserta didik, fungsi pendidikan agama Islam pada peserta didik terdiri (fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, 2) pendekatan-pendekatan pendidikan pada peserta didik (pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keteladanan), dan (3) peranan pendidikan agama slam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Poleang: penerapan ajaran Islam sebelum anak lahir (dalam kandungan), pembinaan setelah lahir terdiri dari: pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan intelektual (akal), pendidikan psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

Kata kunci: professionalism, Islamic religious education teachers, student delinquency.

A. PENDAHULUAN

Guru memunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Marjuni & Suban, 2020).

Kata yang berharkat “Profesional” mengisyaratkan untuk seorang guru harus mampu bersaing di dalam peningkatan mutu pendidikan nasional dan juga harus mampu mengembangkan keahlian dan kecakapannya dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik (Anwar & Mubin, 2020). Guru dituntut untuk profesional dalam setiap pekerjaan yang dihadapinya. Guru merupakan profesi profesional yang tersertifikasi nasional.

Penjelasan di atas mengisyaratkan seorang guru harus lahir Pendidikan yang jelas alias bukan amatiran. Profesional guru muncul dari peningkatan kapasiutas keilmuan melalui Pendidikan dan pelatihan.

Era golaba saat ini, memperlihatkan begitu cepatnya perkembangan dunia, mulai dari sisi ekonomi, social, budaya, sampai dengan dimensi paling kecil dalam kehidupan manusia mengalami perubahan atau pergesaran. Dimana ilmu pengetahuan menjadi titik sentral dari perubahan itu. Oleh karena itu, keilmuan dan keprofesionalan seorang guru menjadi sesuatu keniscayaan untuk diemban oleh seorang guru (Saragih, 2018). Guru yang profesional merupakan guru yang bekerja sesuatu standar keprofesionalan. Guru hadir sebagai alat transformasi budaya tentu membutuhkan kedinamisan perilaku dan keilmuan. Sehingga guru hadir bukan sebagai robot namun ia sebagai dinamisator sebagai pengatur potensi-potensi siswa ke arah yang kreatif dan inovatif. Maka dari itu, seorang guru profesional harus mengilhami tiga bidang utama: *pertama*, bidang profesi, *kedua*, bidang kemanusiaan, dan *ketiga*, bidang kemasyarakatan.

Mehat kondisi output Pendidikan Indonesia belum menjadikan primadona, mengapa? Karena guru belum berhasil melahirkan generasi yang secara kognitif dan motorik unggul, bersamaan afektifnya juga unggul. Fakta yang terlihat mengesankan afektif masih luput dari amatan pendidikan guru. Dari masalah ini memperlihatkan masih banyak sosok luaran pendidikan yang korupsi dan lainnya yang ini masuk perilaku buruk yang merugikan banyak orang. (Susanto, 2020).

Paparan di atas memberikan benang merah bahwa guru kita masih berada di awang-awang alias teoretis. Guru profesional diharapkan membumi, yang merupakan wujud dari tujuan pendidikan nasional yaitu kualifikasi seorang tenaga pengajar harus sehat jasmani dan rohani, mendidik, serta terkulifikasi secara akademik.

Pendidik merupakan profesi dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya (Anugraheni, 2017). Pendapat lain yang mendefinisikan tentang guru yaitu seseorang berprofesi sebagai pengajar, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada anak didiknya, sekaligus mendidik. Selanjutnya, Ahmad T. mengungkapkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab

terhadap perkembangan peserta didik, baik Pendidikan afektif, kognitif, maupun psikomotorik anak. (Mukthi, 2017). Pendapat lain, dikemukakan oleh Muhaimin dan Abdul Majid bahwa guru merupakan sosok pemberi ilmu kepada anak didik melalui program pelajaran tertentu.

Guru dalam melakukan Pendidikan agama Islam melalui program PAI menurut Sutrisno adalah usaha terukur dan terencana yang diterapkan pada peserta didik. Usahan ini dilakukan oleh guru melalui pelajaran bagaimana mengamalkan dan menghayati ajaran agama Islam sesuai tuntunan Al Quran dan hadits. (Salam, 2017).

Beberapa pandangan di atas memberikan benang merah bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Pembina peserta didik, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Selain itu, guru PAI merupakan guru kedua setelah orang tua yang memengaruhi pembentukan sikap dan karakter kepribadian sang anak didik. Beberapa pandangan di atas memberikan benang merah bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Pembina peserta didik, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Selain itu, guru PAI merupakan guru kedua setelah orang tua yang memengaruhi pembentukan sikap dan karakter kepribadian sang anak didik. (Ilyas, 2019).

Berhubungan dengan judul penelitian penulis yaitu “Profesionalisasi Guru PAI melalui Jalur Pendidikan Profesi Guru”, Merupakan upaya penting yang harus dikakukan untuk menumbuhkembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya ini sejalan dengan peranan guru PAI begitu besar dibandingkan dengan guru lain. Dikatakan memiliki peranan lebih dibandingkan dengan guru lain karena tugas seorang guru PAI sangat besar yaitu menghantar peserta didik untuk memperoleh kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, baik sebagai personal, maupun sebagai entitas suatu masyarakat.

Mengingat begitu berat tugas Guru Agama Islam (PAI) yang telah dijelaskan di atas, maka guru PAI seharusnya mempunyai kompetensi lebih dari guru mata pelajaran yang lain. Guru PAI harus punya kompetensi unik dan khusus sehingga guru PAI dapat menjalankan segala hal yang menjadi tanggung jawab yang diembankan ke mereka. Maka dari itu, berhubungan dengan profesionalisasi guru PAI melalui jalur pendidikan profesi guru, maka berbagai pertanyaan yang patut dialamatkan kepada mereka: *pertama*, mengapa profesionalisasi guru dilaksanakan melalui jalur pendidikan profesi guru? *Kedua*, bagaimana kurikulum pendidikan profesi guru PAI untuk mengukur kelayakan profesi guru PAI? *Ketiga*, bagaimana pelaksanaan profesionalisasi guru PAI melalui Pendidikan Profesi Guru? Dari arah pertanyaan-pertanyaan ini, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian atau penelitian lebih

mendalam melalui berbagai macam literatur yang ada sebagai pembacaan dan penganalisisan data penelitian ini.

B. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka karena fokus data dari penelitian ini adalah pustaka-pustaka yang relevan dengan masalah penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analisis dan kritis terhadap data kualitatif. Deskriptif analisis dan kritis dimaksudkan untuk mendeskripsikan profesionalisasi guru PAI melalui jalur Pendidikan Profesi Guru(PPG) untuk selanjutnya dianalisis melalui nalar kritis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumenter. Dokumenter yang dimaksud yaitu mencari variabel yang berupa cetakan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan lainnya. Data mentah yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai metode yang diambil dalam penelitian ini (Darmalaksana, 2020).

C. PEMBAHASAN

Pendidikan Profesi Guru(PPG) adalah sebuah wadah untuk mencetak guru-guru profesional melalui satu pengakuan kompetensi atau sertifikat kompetensi. Dengan sertifikat kompetensi yang didapat oleh guru maka ditengarai akan melaksanakan fungsi Pendidikan dengan sesuai tujuan Pendidikan dan sesuai kebutuhan masyarakat atau pengguna.

Tujuan-tujuan yang tergambar di atas, bisa diambil satu simpulan bahwa penyelenggaraan PPG dapat melahirkan calon-calon pendidik yang mampu melahirkan atau mewujudkan tujuan satuan Pendidikan atau tujuan Pendidikan nasional pada umumnya.

Pelaksanaanya, Pendidikan Profesi Guru(PPG) mempunyai kurikulum untuk mengukur kelayakan profesi guru Pendidikan Agama Islam(PAI). Kurikulum berfungsi untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran supaya perencanaan itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Saufi, 2019).

Sebagai gambaran umum yang terlihat dari penelitian ini yaitu supaya guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan profesional, maka tentu jalannya adalah bagaimana kompetensi guru PAI ditingkatkan. Salah satu program efektif untuk meningkatkan itu adalah dengan mengadakan Pendidikan Profesi Guru untuk guru-guru PAI.

D. KESIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut.

1. Sertifikasi guru PAI merupakan satu wadah profesi guru yang harus dilaksanakan oleh [pemangku kepentingan guna melahirkan guru-guru yang professional dan andal.
2. Kurikulum pendidikan profesi guru PAI memberikan arah atau standarisasi kompetensi guru PAI yang layak menjadi tenaga pengajar Ilmu Agama Islam(PAI).

Penyelenggaraan profesionalisasi guru PAI melalui jalur pendidikan profesi guru (PPG) sangat diharapkan dalam menghantarkan calon pengajar yang memiliki kemampuan yang diharapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan*, 94-123.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-211.
- Anwar, A. S., & Mubin, F. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 147-169.
- Catrhin, S. (2019). Pancasila Sebagai Landasan Etis Pendidikan Di Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 70-86.
- Damrus. (13-23). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Sekecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. 2019, *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library*, 1-7.
- Diana, W. (2017). Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru Program Studi Keahlian Tata Kecantikan ditinjau Berdasarkan Sertifikasi Profesi Guru di SMK Se-Malang Raya. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 78-82.
- Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Liqo*, 1-13.
- Kamal. (2017). Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 12 Kendari Barat Kota Kendari. 13-300.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. 1-8.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 99-112.
- Marjuni, & Suban, A. (2020). Profil Guru Harapan Masa Depan. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 13-22.
- Meiherliyanti. (2017). Pendidik (guru) adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 12-180.

- Mukthi, A. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 41-55.
- Rosyida, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 181-188.
- Sagita, A. D. (2018). Perubahan Kurikulum dan Pendidikan Profesi Guru: Upaya Menemukan Arah Pendidikan yang Ideal atau Konstelasi Kekuasaan? *Jurnal SAP*, 93-101.
- Salam, A. (2017). *Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Negeri 8 Palopo*. 2014: Intitut Agama Islam Negeri Palopo.
- Saragih, E. M. (2018). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Komunikasi Matematik Siswa Smk Swasta Al-Istiqomah. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan 2018*, 112-118.
- Saufi. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 30-47.
- Sunhaji. (2016). Synergy of Teacher Professionalism Development of The Quality of . *Proceeding on International Conference on Economics, Education and Cultural* , 4-12.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Guru*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
- Topik, T. (2017). Konsep Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, 34-44.
- Yudhoyono. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Nomor 19 Tahun 2005*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Zulfitri, H. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lingua, Jurnal Bahasa & Sastra*, 130-136.
- Zulkamain, M. (2016). Guru Sebagai Jabatan Karir dan Profesi Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1-9.